

## ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL “PELANGI DI ATAS CINTA” KARYA CHAERUL AL-ATTAR

Nurul Fitriah<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>nurul131098@gmail.com, <sup>2</sup>tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

The main problem examined in this study are the intrinsic elements and moral value of novel “Pelangi Di Atas Cinta” by Chaerul Al-Attar. The intrinsic are the elements that make a novel complete and valuable, so it necessary to be studied. The intrinsic elements and moral value in the novel have never been studied before. Thereofer, researcher had the opportunity to analyze in detail novel. This research aims to (1) describe the intrinsic elements of novel “Pelangi Di Atas Cinta” by Chaerul Al-Attar, and (2) describe the moral value of novel. This research was analyzed using descriptive qualitative method. The results study indicate that the novel “Pelangi Di Atas Cinta” by Chaerul Al-Attar there is a theme that is young man who changed fate of the night butterfly woman, the figure who has a vary character, using blend, and using first person point of view as the main character, with the background place, of the time, the atmosphere, and social. The message delivered in “Pelangi Di Atas Cinta” is the freedom in life and life had been set by God with certainty. while the value of moral contained including strength, giving a friendship, love, and affection on a fellow man.

**Keywords:** Intrinsic elements, Moral value, Novel

### **Abstrak**

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel “Pelangi Di Atas Cinta” karya Chaerul Al-Attar. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membuat novel dikatakan utuh dan bernilai, sehingga perlu adanya pengkajian. Unsur intrinsik dan nilai moral pada novel tersebut belum pernah dikaji sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti berkesempatan untuk menganalisis secara detail terkait unsur intrinsik dan nilai moral pada novel “Pelangi Di Atas Cinta” karya Chaerul Al-Attar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur intrinsik novel “Pelangi Di Atas Cinta” karya Chaerul Al-Attar, dan (2) mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel “Pelangi Di Atas Cinta” karya Chaerul Al-Attar bertema pemuda yang mengubah nasib wanita kupu-kupu malam, tokoh yang memiliki karakter bervariasi, menggunakan alur maju-mundur, dan menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai tokoh utama dengan latar tempat, waktu, suasana dan sosial. Pesan yang disampaikan dalam novel “Pelangi Di Atas Cinta” adalah kebebasan dalam hidup dan kehidupan yang telah diatur tuhan dengan pasti. Sedangkan, nilai moral yang terkandung di antaranya; kekuatan memberi, persahabatan, cinta, dan kasih sayang pada sesama manusia.

**Kata Kunci:** Unsur intrinsik, Nilai moral, Novel

## **PENDAHULUAN**

Sastra di Indonesia muncul sebelum abad ke-20, tepatnya pada angkatan pujangga lama. Sastra erat kaitannya dengan angkatan atau balai yang menyesuaikan dengan karakteristik pengarangnya. Karya sastra yang dibuat masih menggunakan Bahasa Melayu karena budaya Melayu Klasik yang kuat. Karya sastra seperti novel sangat penting pada tahun 1920-an dikarenakan munculnya novel yang menampilkan kritik tajam terhadap adat istiadat dan tradisi yang sangat pekat. Oleh karena itu, munculah istilah nilai moral. Periodisasi karya sastra juga tidak hanya angkatan pujangga lama dan sastra melayu klasik, namun terdapat angkatan lain yang melanjutkan peradaban karya sastra di antaranya, angkatan balai pustaka, angkatan pujangga baru, angkatan 1945, angkatan 1950-1960-an, angkatan 1966-1980-an, angkatan 1980-1990-an, angkatan reformasi, dan angkatan 2000-an. Peneliti akan menganalisis karya sastra novel pada angkatan 2000-an.

Sastra merupakan bahasa yang digunakan manusia untuk menghasilkan karya sastra. Karya sastra merupakan perwujudan ekspresi manusia dalam bentuk tulis maupun lisan dengan menggunakan kata-kata kias untuk mempercantiknya. Nilai estetik yang terkandung di dalam karya sastra sudah tidak usah diragukan lagi dan bersifat pasti. Karya sastra disajikan dengan bentuk bahasa sebagai media penyampaian pengarang. (Susilawati et al., 2020) Mendefinisikan sastra adalah sarana pengarang dalam mengungkapkan ide dan gagasan sehingga menjadi cipta seni. Sebagai sebuah cipta seni, sastra memiliki nilai keindahan tinggi. Menurut (Rokhmansyah, 2014) sastra adalah ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengalaman, perasaan, dan ide yang merupakan sebuah ketentuan dari penjelasan nyata. Sedangkan, menurut (Haris & Suwartini, 2019) sastra lahir karena adanya kebutuhan yang mendasari bahwa belajar sastra itu penting dan kedudukan yang kuat di masyarakat bahwa sastra harus dibudayakan.

Analisis unsur intrinsik diperlukan sebagai bagian dari kajian teoretis yang secara fungsi bermanfaat untuk bahan ajar karya sastra (Nurrachman et al., 2020). Selain unsur intrinsik, akan lebih lengkap jika peneliti menganalisis nilai moral yang terkandung baik di dalam sebuah novel. Peneliti mengajak pembaca untuk mencintai sastra dengan cara menikmati kehadiran sastra yang bersifat fiksi ini dalam bentuk analisis unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam novel "Pelangi Di Atas Cinta". Selain sastra bersifat imajinatif, sastra memiliki nilai-nilai lain yang harus disinkronkan dengan kehidupan nyata, yang artinya merupakan perumpamaan manusia dalam bentuk cerita seperti halnya novel. Novel

merupakan salah satu karya sastra yang memiliki rangkaian cerita yang relatif kompleks dan menggambarkan tokoh secara mendetail.

Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti memilih novel “Pelangi Di Atas Cinta” karya Chaerul Al-Attar karena novel ini belum pernah diteliti sebelumnya serta adanya ketertarikan peneliti dalam mengulik lebih dalam unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung di dalam novel tersebut. Oleh karena itu, novel “Pelangi Di Atas Cinta” layak untuk diteliti karena memuat pesan dan nilai moral yang sinkron dengan kehidupan nyata.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, bersifat menggambarkan sesuai dengan apa yang diteliti. Menurut (Afrizal, 2016) mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode atau cara mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (tulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifkan data kualitatif yang telah diperoleh dan dapat diartikan tidak menganalisis angka-angka, melainkan merupakan sebuah penggambaran. Sejalan dengan pendapat (Suhendi et al., 2020) bahwa metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menghasilkan data sesuai dengan yang diperoleh dari karya tulis maupun lisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil yang didapatkan setelah memperoleh data penelitian di antaranya; analisis tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, alur, latar, dan amanat. Berikut hasil nilai moral yang terkandung di dalam novel tersebut. Di bawah ini merupakan hasil analisis unsur intrinsik dan nilai moral pada novel “Pelangi Di Atas Cinta” karya Chaerul Al-Attar.

**Tabel 1.** Analisis Unsur Intrinsik Novel “Pelangi Di Atas Cinta”

No.	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1.	Tema	Pemuda yang mengubah nasib wanita kupu-kupu malam. Tema ini dibuktikan dengan alur cerita yang berujung tokoh Akmal menebus tokoh Marissa, yakni seorang wanita kupu-kupu malam dari germonya dengan cara menukar mobil mewah yang

No.	Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
		dimilikinya.
2.	Tokoh dan Penokohan	Tokoh dalam novel ini cukup banyak, namun yang menjadi tokoh utama adalah Akmal. Akmal dikenal sebagai seorang pemuda yang cukup tegar, berkepala dingin, peduli pada sesama. Selain itu, tokoh pendukung di antaranya; Kak Mira, Mbak Retno, Pak Sukmo, Bu Linda, Firman, Kandil, Dirman, Bu Retno, Pak Rahan, Bang Samin, Pemilik Kafe, Kak Ramla, Germa, Arianti, dan Marisa. Watak atau penokohan tokoh pendukung tentu memiliki karakter yang berbeda sehingga ada ketertarikan untuk dibaca berulang karena karakter yang menggoyah emosi.
3.	Sudut Pandang	Sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama, tokoh “aku” digambarkan serba tahu dan selalu ada pada semua bagian.
4.	Alur	Alur yang dipakai penulis adalah alur maju-mundur atau campuran.
5.	Latar	Latar tempat, latar waktu, latar suasana, dan latar belakang sosial tokoh.
6.	Amanat	Kebebasan dalam hidup Kehidupan telah diatur dengan pasti oleh Tuhan

**Tabel 2.** Analisis Nilai Moral Novel “Pelangi Di Atas Cinta”

Nilai Moral	Kekuatan memberi, pentingnya persahabatan, peduli pada sesama, cinta, dan kasih sayang pada sesama manusia.
-------------	---

## Pembahasan

Hasil di atas akan dibahas melalui analisis unsur intrinsik dan nilai moral yang lengkap dengan beberapa bukti yang ada pada novel. Berikut adalah pembuktian dari analisis novel “Pelangi Di Atas Cinta” karya Chaerul Al-Attar.

### 1. Tema

Tema adalah hasil pemikiran yang menjalin struktur dari isi cerita (Nugraha et al., 2019). Pemuda yang mengubah nasib wanita kupu-kupu malam. Tema ini dibuktikan dengan alur cerita yang berujung tokoh Akmal menebus tokoh Marissa, yakni seorang wanita kupu-kupu malam dari germonya dengan cara menukar mobil mewah yang dimilikinya.

*“Makannya aku ingin tahu, mengapa Marisa bisa masuk ke dalam dunia yang begitu membelit dirinya, ke sisi hidup yang melepaskan beberapa nilai seorang perempuan.” (PDAC, hlm. 109)*

*“Tak pernah muncul pikiran akan meniduri apalagi melakukan hubungan seks dengannya.” (PDAC, hlm. 109)*

*“... memetik puisi Kahlil Gibran: ‘hidup adalah kegelapan, jika tidak diselimuti kehendak. Dan segala kehendak akan buta bila tidak diselimuti pengetahuan. Dan segala macam pengetahuan akan kosong bila tidak diiringi kerja. Dan segala kerja hanyalah kehampaan, kecuali disertai rasa cinta...’.” (PDAC, hlm. 205)*

## 2. Tokoh dan Penokohan

(Kemal et al., 2014) Mendefinisikan tokoh merupakan unsur pusat dalam sebuah karya sastra yang berwujud individu rekaan yang mengalami sekaligus melakukan suatu peristiwa. Tokoh utama merupakan tokoh yang banyak muncul dan memerankan banyak adegan (Maryam et al., 2018). Peran tokoh merupakan alat ampuh untuk menyampaikan pesan atau amanat yang ingin ditulis baik secara langsung dalam bentuk tulis, maupun dianalogikan agar pembaca paham akan maksud penulis. Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel tersebut ada 16 tokoh yang memiliki watak berbeda.

**Tabel 3.** Perwatakan Tokoh Novel “Pelangi Di Atas Cinta”

<b>Nama Tokoh</b>	<b>Peran</b>	<b>Perwatakan</b>
Akmal	Pemeran Utama	Tegar, berkepala dingin, peduli, haus kasih sayang orang tua, cukup pemberani, berani mengambil resiko, bertanggung jawab (PDAC, hlm. 4, 6, 9, 123, 198)
Kak Mira	Kakak Akmal	Mahasiswa akuntansi, berwibawa, tegas, lemah lembut (PDAC, hlm. 7)
Mbak Retno	Perawat Akmal, Asisten Rumah Tangga	Keibuan, penurut (hlm. 8)
Pak Sukmo	Supir Pribadi	Ramah, penurut (hlm. 11)
Bu Retno	Guru Matematika	Sederhana, wanita luar biasa dengan kekuatan diri yang tinggi (hlm. 13)
Diman	Teman Akmal	Jahil, peduli (hlm. 13)
Firman	Sahabat Akmal	Pintar Bahasa Inggris, cukup pendiam, pekerja keras, tegar (hlm. 13)
Kandil	Sahabat Akmal	Cerewet (berkebalikan dengan Firman),

Nama Tokoh	Peran	Perwatakan
Bu Linda	Guru Fisika	bertanggung jawab dan baik hati (hlm. 13, 14) <i>On time</i> , tidak suka memberi tugas rumah, berpegang teguh pada aturan (hlm. 11)
Pak Rahan	Guru Bahasa Inggris	Cuek dengan keadaan kelas, guru humoris, bernada lambat namun terdengar keras (hlm. 27)
Bang Samin	Penjaga Toko	Senang membantu (hlm. 141, 123)
Pemilik Kafe	Pemilik Kafe	Berpikiran negatif, menuduh yang belum pasti
Bos	Germo	Senang merendahkan orang (wanita), jahat (hlm. 124, 125)
Kak Ramla	Teman Marisa	Tidak dijelaskan secara detail (disebutkan pada hlm. 158)
Arianti Marisa	Adik Marisa Wanita Kupu-Kupu Malam yang akhirnya menjadi Istri Akmal	Pendiam (hlm. 122) Anggun, berparas cantik, rapi, tulus, jujur, hanya saja bekerja di tempat yang tidak halal karena sebuah keterpaksaan yang tidak dapat dihindari (PDAC, hlm. 101, 108, 110, 112)

### 3. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama sebagai pelaku utama yang ada di setiap bagian cerita novel. Penulis menceritakan pikiran dan monolog berupa perasaan yang terbesit pada tokoh utama.

*“Aku berpikir keras jika sampai di rumah nanti, dinding-dinding kamar dan langit-langit akan kuberi kebisuan yang abadi...” (PDAC, hlm. 50)*

### 4. Alur

Alur merupakan jalan cerita. Alur merupakan bentuk peristiwa runtut dan saling berkaitan perbagian-bagiannya yang mengungkap pernyataan sebab akibat dari sebuah kejadian yang diceritakan. Dalam novel ini, penulis membuat jalan cerita sedikit mengenang masa lalu. Sehingga memakai alur campuran atau biasa disebut alur maju mundur.

*“Sesekali aku ingin berlari ke masa kecilku membayangkan separuh hidup yang sangat berbeda dengan sebagian anak-anak lainnya.” (PDAC, hlm. 6)*

*“Sudah lewat beberapa senja... hari ini aku ke kampus setelah OSPEK berakhir.” (PDAC, hlm. 57)*

*“Tepat jam lima sore berlangsung akad nikah.” (PDAC, hlm. 158)*

## 5. Latar

Latar yang terdapat dalam novel ini ada empat latar, penulis menyelipkan latar sosial perkarakter tokoh yang ada di dalam novel. Sehingga, bukan hanya latar tempat, waktu, dan suasana saja. Akan tetapi, latar sosial juga sangat mempengaruhi bagaimana tokoh-tokoh bisa menjiwai karakternya masing-masing.

### a. Latar tempat

*“Kak Mira langsung meninggalkan kamarku.” (PDAC, hlm. 10)*

*“Setelah itu, aku dan Firman pergi ke pantai.” (PDAC, hlm. 67)*

*“Akhirnya kami sampai di rumah.” (PDAC, hlm. 109)*

### b. Latar waktu

*“Suatu malam di meja makan.” (PDAC, hlm. 51)*

*“Seminggu berselang aku pergi...” (PDAC, hlm. 87)*

*“Beberapa bulan kemudian setelah adikku ujian semester genap.” (PDAC, hlm. 112)*

### c. Latar suasana

*“Dinding-dinding kamar seakan menyanyikan lagu keheningan.” (PDAC, hlm. 9)*

*“Melelahkan untuk didengar berlama-lama.” (PDAC, hlm. 99)*

*“Memilukan kini kian tak memiliki keyakinan yang sempurna.” (PDAC, hlm. 99)*

## 6. Amanat

*“Belajar merayap, bertatih, berjalan dan berlari.” (PDAC, hlm. 4)*

*“...dan lika-liku perjalanan hidupnya untuk bisa menikahinya, mengajarkan bahwa hidup bukan suatu keteraturan yang dibuat-buat manusia, tapi suatu rotasi kepastian yang ditentukan oleh Sang Kuasa.” (PDAC)*

## 7. Nilai moral

Nilai moral adalah hal berharga dan hal baik yang ingin disampaikan penulis untuk pembaca melalui karyanya dan menjadi tolok ukur tingkah laku manusia baik dan buruk di masyarakat (Putra et al., 2020). Nilai moral merupakan hal yang penting di dalam kehidupan (Khoerul Mar'ati, 2019). Sejalan dengan pendapat (Arianti, 2020) melalui nilai moral pembaca dapat mudah memahami maksud penulis yang dituangkan ke dalam sebuah karyanya. Dengan demikian, nilai moral yang terkandung di dalam novel tersebut adalah kesadaran kita akan kekuatan memberi, persahabatan, kepedulian, cinta, dan kasih sayang pada sesama manusia.

*“Ke kantin Al, ajak Firman.” (PDAC, hlm. 14)*

*“Sungguh perhatian kami bukan karena ingin mendapat perhatian khusus dari guru matematika atau pun nilai yang tinggi, tapi sungguh dari panggilan kemanusiaan, hati nurani yang tersentuh.” (PDAC, hlm. 16)*

*“Jangan putus asa begini, kamu masih memiliki istri yang mencintaimu.” (PDAC, hlm. 180)*

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan tema dari Novel “Pelangi Di Atas Cinta” yaitu seorang pemuda yang mengubah nasib wanita kupu-kupu malam menjadi wanita seutuhnya dan menjadikannya istri sehidup semati. Kemudian, tokoh dan penokohan terdapat 16 orang yang dijelaskan mendetail dan terbukti di dalam bagian-bagiannya. Sudut pandang orang pertama, sebagai pemeran utama bernama “Akmal” ditandai dengan kata “Aku” sebagai pengganti kata orang pertama. Alur yang digambarkan memakai alur maju mundur atau campuran ditandai dengan masa lalu Akmal yang dikenang dan kegiatan sekolah SMA, kuliah, hingga menikah dengan Marisa. Latar yang terdapat di dalamnya terbagi menjadi empat, yaitu latar tempat, waktu, suasana, dan kondisi sosial pertokoh yang menonjolkan karakter masing-masing. Amanat atau pesan yang disampaikan adalah mengingat bahwa kehidupan telah ada yang mengatur, maka jangan mengatur hidup. Selain unsur intrinsik, dalam novel ini terdapat nilai moral yang terkandung sangat dalam di antaranya; kekuatan memberi, kepedulian, persahabatan, rasa cinta, dan kasih sayang yang tinggi serta tulus dibuktikan dengan pernikahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). Metode penelitian kualitatif, sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. In *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Arianti, I. (2020). Analisis kajian struktural dan nilai moral dalam cerpen “gugatan” karya Supartika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 369–376.
- Haris, M., & Suwartini, I. (2019). Analisis jenis trauma tokoh utama dalam novel peter Karya Risa Saraswati sebagai alterntif bahan ajar sastra di SMA. *Komposisi*.
- Kemal, I., Bahasa, P., Indonesia, S., Bina, S., & Getsempena, B. (2014). *Jurnal Genta Mulia Volume V. Nomor 2. Juli-Desember. V*, 1–15.
- Khoerul Mar’ati, et al. (2019). Analisis nilai moral dalam novel “laskar pelangi” karya Andrea Hirata. *Karya Andrea Hirata* |, 659, 659–666.
- Maryam, Y., Putri, T. J., & Firmansyah, D. (2018). Analisis nilai moralitas pada tokoh utama dilan dalam novel dilan (dia adalah dilanku tahun 1990) karya Pidi Baiq. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*.
- Nugraha, S., Suhendar, J. S., & Fauziya, D. S. (2019). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen “mengapa orang gila membunuh ustaz?” karya Faris Alfaisal Pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*.
- Nurrachman, I., Wikanengsih, W., & Mahardika, R. Y. (2020). Analisis unsur intrinsik cerpen “dilarang menyanyi di kamar mandi” karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(6), 859–870.
- Putra, I. A., Sudrajat, R. T., & Kamaluddin, T. (2020). Kritik sosial dan nilai moral dalam cerpen “perihal orang miskin yang bahagia” karya Agus Noor. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(November), 915–928.
- Rokhmansyah, A. (2014). Studi dan *pengkajian sastra; pengenalan awal terhadap ilmu sastra*. In Yogyakarta: *Graha Ilmu*.
- Suhendi, Y., T, S., & Nurhayati E. (2020). Analisis unsur intrinsik novel si camar jonathan livingston karya Richard Bach. *Parole IKIP Siliwangi*.
- Susilawati, N., Sobari, T., & Wuryani, W. (2020). Analisis intrinsik pada novel “ perempuan di titik nol ” karya nawal elsaadawi. *Parole Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(November), 901–908.

